

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Media Pembelajaran

Gerlach & Ely (Arsyad, 2017:3) mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap”. AECT (Sanjaya, 2014:57) mengartikan “media sebagai segala bentuk yang di gunakan untuk proses penyaluran informasi”.

Berdasarkan pengertian media menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara untuk menyalurkan informasi. Contohnya seperti komputer, televisi dan lain sebagainya.

Pembelajaran menurut AECT (Haling dkk, 2007:14) adalah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk kemungkinan terjadinya belajar pada diri pebelajar”. Pembelajaran merupakan set khusus pendidikan”. Pembelajaran menurut Degeng dan Miarso (Haling dkk, 2007:14) adalah “suatu proses yang di laksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas mengenai pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pembelajaran yang telah di tentukan.

Gagne (Sanjaya, 2014:60) menyatakan bahwa media pembelajaran sebagai berikut:

Media pembelajaran adalah berbagai komponen yang ada di lingkungan siswa dapat merangsangnya untuk belajar. Lingkungan itu sendiri cukup luas, meliputi lingkungan yang di desain sedemikian rupa untuk kebutuhan proses pembelajaran seperti raboratorium, perpustakaan atau mungkin apotek hidup dan lain sebagainya: dan lingkungan yang tidak di desain untuk kebutuhan pembelajaran akan tetapi akan di manfaatkan untuk pembelajaran akan tetapi dapat di manfaatkan untuk pembelajran siswa seperti kantin sekolah, taman dan halaman sekolah, kamar mandi dan lain sebagainya.

Rossi dan Breidle (Sanjaya, 2014:58) mengemukakan bahwa media pembelajaran sebagai berikut:

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang di pakai untuk ujian pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, masalah, dan sebagainya. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau di gunakan dan di program untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.

Berdasarkan pengertian media pembelajaran yang di kemukakan oleh beberapa ahli dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat dan bahan yang dipakai dalam proses pembelajaran. Jenis media yang digunakan baik berupa benda seperti, radio, televisi dan lain sebagainya.

a. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat di klasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya (Sanjaya, 2014:118-121).

- 1) Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:
 - a) Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio, tape recorder, kaset piringan hitam dan rekaman suara.

- b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara bebrapa hal yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, trasparansi, lukisan gambar dan berbagai bentuk bahan yang di cetak.
 - c) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video.
- 2) Dilihat dari kemampuan jangkauannya media dapat pula di bagi kedalam:
- a) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi.
 - b) Media mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video dan lain sebagainya.
- 3) Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:
- a) Media yang memproduksi seperti film slide, film stripe, transparansi, komputer dan lain sebagainya.
 - b) Media yang tidak diproduksi seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.
- 4) Media juga dapat di kelompokkan berdasarkan bentuk dan cara penyajiannya:
- Kelompok satu: media grafis, bahan cetak dan bahan gambar diam.
- a) Media grafis adalah media yang menyampaikan fakta, ide, gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka, simbol, yang termasuk media grafis adalah grafik, diagram, bagan, sketsa, poster, papan flanel, bulletin board.
 - b) Media bahan cetak adalah media visual yang pembuatannya melalui proses percetakan,spirinting atau offset.
 - c) Gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang di hasilkan melalui proses foto grafis.
- Kelompok kedua: kelompok media proyeksi diam, yakni media visual, yang di proyeksikan ataumedia yang memproyeksikan pesan, dimana hasil proyeksinya tidak bergerak atau memiliki sedikit unsur gerakan. Jenis media ini di antaranya: OHP/OHT, opaque projector, slide dan filmstipe.
- Kelompok ketiga: media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya melalui pendengaran.
- Kelompok keempat: media audio visual diam, adalah media yang penyampaian pesannya di terima oleh pendengaran dan penglihatan namun gambar yang di hasilkan adalah diam atau memiliki sedikit gerakan.

Kelompok kelima: film (motion picture), yaitu serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan di proyeksikan sehingga memberi kesan hidup dan bergerak.

Kelompok keenam: media televisi.

Kelompok ketujuh: adalah multimedia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki berbagai jenis tergantung dari sudut mana melihatnya, dilihat dari sifatnya media dibagi menjadi tiga yaitu media auditif, visual dan audiovisual. Selain itu media juga dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang terdiri kelompok satu yaitu media grafis, bahan cetak, dan gambar diam. Kelompok dua yaitu media proyeksi diam, kelompok ketiga yaitu media audio, kelompok keempat yaitu media audio visual diam, kelompok kelima yaitu film, kelompok keenam yaitu media televisi dan kelompok ketujuh yaitu multimedia.

b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Kemp & Dayton (Arsyad, 2017:23-24), dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu di gunakan untuk pererongan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu:

(1) memotifasi minat atau tindakan, (2) menyajikan informasi, dan (3) memberi instruksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat di realisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang di harapkan adalah melahirkan minat merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga

pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi dan efektif. Di samping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Dale (Arsyad, 2017-27-28) mengemukakan manfaat media sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas;
- 2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa
- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa
- 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa
- 5) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa
- 6) Memdorong pemanfaatan dari mata pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan hasil belajar
- 7) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari
- 8) Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan
- 9) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang memcerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat
- 10) Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang siswa butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan sistem gagasan yang bermakna.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan selain memiliki fungsi yang beragam, media pembelajaran juga memiliki manfaat yang sangat besar dalam mendukung proses pembelajaran di kelas yaitu membawa kesegaran atau variasi dalam proses pembelajaran sehingga guru tidak hanya menggunakan bahasa verbal. Selain itu media pembelajaran juga dapat memperluas wawasan dan pengalaman siswa.

Sudjana & Rifai (Arsyad, 2017:28) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih di pahami oleh siswa dan kemungkinannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan urain guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Selain yang dikemukakan oleh Dale, Sudjana dan Rivai juga mengemukakan manfaat media pembelajaran yaitu pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih di pahami oleh siswa, metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan urain guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

c. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang beraneka ragam jenisnya tentunya tidak akan di gunakan seluruhnya secara serentak dalam kegiatan pembelajaran, namun hanya beberapa saja. Untuk itu perlu di lakukan pemilihan media tersebut. Agar pemilihan media pembelajaran tersebut tepat, maka perlu dipertimbangkan faktor/kriteria-

kriteria dan langkah-langkah pemilihan media kriteria yang perlu dikembangkan guru atau tenaga pendidik dalam memilih media pembelajaran menurut Nana Sudjana (Sungkono, 2008: 72) yakni:

- 1) ketetapan media dengan tujuan penganjuran;
- 2) dukungan terhadap isi bahan pelajaran;
- 3) kemudahan memperoleh media;
- 4) keterampilan guru dalam menggunakannya;
- 5) tersedia waktu untuk menggunakannya ;
- dan 6) sesuai dengan taraf berfikir anak.

Sepadan dengan hal itu I Nyoman Sudana Degeng (Sungkono, 2008:72) menyatakan bahwa ada sejumlah faktor yang perlu di kembangkan guru/ pendidik dalam memilih media pembelajaran, yaitu: 1) tujuan intruksional; 2) keefektifan; 3) siswa; 4) ketersediaan; 5) biaya pengadaan; 6) kompatibilitas, dan 7) biaya.

Berkaitan dengan pemilihan media ini Azhar Arsyad (Sungkono, 2008: 72-73) menyatakan bahwa kriteria pemilihan media yaitu: “1) sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai; 2) tepat untuk mendukung isi pelajaran; 3) praktis, luwes, dan tahan 4) guru terampil menggunakannya; 5) mengelompokkan sasaran; dan 6) mutu teknis”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat ditegaskan bahwa pada prinsipnya pendapat-pendapat tersebut memiliki kesamaan dan saling melengkapi. Selanjutnya menurut hemat penulis perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu tujuan pembelajaran, keefektifan, peserta didik, ketersediaan, kualitas teknis, biaya, fleksibilitas, dan kemampuan orang menggunakannya serta alokasi waktu yang tersedia. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang hal ini seperti yang dikutip dari (Sungkono, 2008:73) akan di uraikan sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran. Media hendaknya dipilih yang dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan

sebelumnya, mungkin ada sejumlah alternatif yang di anggap cocok untuk tujuan-tujuan itu. Sedapat mungkin dipilih yang paling cocok. Kecocokan banyak ditentukan oleh kesesuaian karakteristik tujuan yang akan dicapai dengan karakteristik media yang digunakan.

- 2) Keefektifan. Dari beberapa alternatif media yang sudah dipilih, mana yang di anggap paling efektif untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.
- 3) Peserta didik. Menurut Piaget proses belajar seseorang akan mengikuti pola tahap-tahap perkembangannya sesuai dengan umurnya. Pola dan tahapan ini bersifat hierarkis, artinya harus dilalui berdasarkan urutan tertentu dan seseorang tidak dapat belajar sesuatu yang berada di luar tahap kognitifnya. Apakah media yang pilih sesuai dengan karakteristik peserta didik, baik itu kemampuan/ taraf berfikirnya, pengalamannya, menarik tidaknya media pembelajaran berkait dengan peserta didik? Di gunakan untuk peserta didik kelas dan jenjang pendidikan yang mana? apakah untuk belajar individual, kelompok kecil, atau kelompok besar/kelas? Berapa jumlah peserta didiknya? Dimana lokasinya? Bagaimana gaya belajarnya? Untuk kegiatan tatap muka atau jarak jauh?
- 4) Ketersediaan. Untuk tersedianya media ada beberapa alternatif yang dapat di ambil yaitu membuat sendiri, membuat bersama dengan peserta didik, meminja/menyewa, membeli dan mungkin bantuan.
- 5) Kualitas teknis.
- 6) Biaya pengadaan.
- 7) Fleksibilitas (lentur), dan kenyamanan media harus dipertimbangkan kelenturan dalam arti dapat di gunakan dalam berbagai situasi dan pada saat di gunakan tidak berbahaya.
- 8) Kemampuan orang yang menggunakannya. Betapapun tingginya nilai kegunaan media, tidak akan memberi manfaat yang banyak bagi manfaat yang banyak bagi orang yang tidak mampu menggunakannya.
- 9) Alokasi waktu, waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran akan terpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran.

1) Dasar Pemilihan Media

Ada beberapa langkah yang dapat di tempuh dalam pemilihan media pembelajaran. Pendapat Gagne dan Briggs (Sungkono, 2008: 74) menyarankan langkah-langkah dalam pemilihan media pengajaran yaitu:

- 1) merumuskan tujuan pembelajaran, 2) mengklarifikasi tujuan berdasarkan domein atau tipe belajar, 3) memilih peristiwa-peristiwa pengajaran yang akan berlangsung, 4) menentukan tipe perangsang untuk tiap peristiwa, 5) mendaftar media yang dapat di gunakan pada setiap peristiwa dalam pengajaran, 6) mempertimbangkan (berdasarkan nilai kegunaan) media yang di pakai, 7) menentukan media yang terpilih yang akan digunakan, 8) menulis rasional (penalaran) memilih media tersrbut, 9) menuliskan tata cara pemakaiannya pada tiap peristiwa, dan 10) menuliskan script pembicaraan dalam penggunaan media selaras dengan hal tersebut.

Anderson (Sungkono, 2008:75) menyarankan langkah-langkah yang perlu di tempuh dalam pemilihan media pembelajaran, yaitu:

- a) Langkah 1: penerangan atau pembelajaran
Langkah pertama menentukan apakah penggunaan media untuk keperluan informasi atau pembelajaran.
- b) Langkah 2: tentukan transmisi pesan
Dalam kegiatan ini kita sebenarnya dapat menentukan pilihan, apakah dalam proses pembelajaran akan di gunakan alat bantu pengajaran atau media pembelajaran. Alat bantu pengajaran alat yang di desain, di kembangkan, dan diproduksi untuk memperjelas tenaga pendidik dalam mengajar.
- c) Langkah 3: tentukan karakteristik pelajaran
Asumsi kita bahwa telah menyusun desain pembelajaran, dimana kita telah melakukan analisis tentang mengajar, merumuskan tujuan pembelajaran, telah memilih materi dan metode. Selanjutnya perlu dianalisis apakah tujuan pembelajaran, telah memilih materi dan metode. Selanjutnya perlu di analisis apakah tujuan pembelajaran yang telah di tentukan termasuk dalam ranah kognitif, afektif atau psikomotor. Masing-masing ranah tujuan tersebut memerlukan media yang berbeda.
- d) Langkah 4: klasifikasi media

Media dapat di klasifikasikan sesuai dengan ciri khusus masing-masing media. Berdasarkan persepsi dari manusia normal media dapat di klasifikasikan menjadi media audio, media video, dan audio visual. Masing-masing media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan bila di bandingkan dengan media lainnya.

e) Langkah 5: analisis karakteristik masing- masing media.

Media pembelajaran yang banyak macamnya perlu di analisis kelebihan dan kekurangannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan.

2. Media Sederhana

Media sederhana adalah alat bantu apa saja yang mampu yang bisa di jadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran, sederhana adalah tidak berlebihan. Media sederhana merupakan media pembelajaran yang tidak berbasis teknologi dan dapat dibuat sendiri. Media pembelajaran sederhana idientik dengan hal yang simple yang tidak memerlukan biaya mahal.

Media sederhana merupakan alat untuk membantu mempermudah proses pembelajaran didalam kelas. Terutama untuk mempermudah pemahaman terhadap materi pembelajaran yang di berikan untuk siswa sekolah dasar. Mediayang di maksudkan kebanyakan terbuat dari bahan-bahan bekas, kotak bekas, ataupun kardus bekas. Adapun media yang di buat dengan bantuan komputer yaitu media berupa bagan balikan.

a. Jenis Media Sederhana

Terdapat berbagai macam jenis media grafis yang dapat di dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, di antaranya, bagan, grafik, komik, kartun dan poster seperti yang dikutip Sanjaya (2014:159-168).

1) Bagan

Bagan atau chart adalah media grafis untuk menyajikan pesan pembelajaran dengan mengombinasikan unsur tulisan, gambar dan foto menjadi kesatuan yang bermakna dengan maksud untuk menyederhanakan bahan pelajaran yang kompleks agar mudah di pahami. Seperti media grafis lainnya, bagan di buat pada kertas secara manual atau bisa di buat pada plastik transparan atau komputer dengan program power point sebagai bahan dari bagian presentasi. Terdapat berbagai jenis bagan, di antaranya bagan pohon, bagan akar dan bagan arus.

- a. Bagan pohon (*tree chart*) adalah bagan yang memvisualkan hubungan dari fakta-fakta dengan melukiskan sesuatu yang berpangkal dari batang dan berakhir pada bagian-bagian yang lebih kecil yakni cabang dan ranting. Bagan pohon biasanya digunakan untuk menggambarkan silsilah atau keturunan atau juga menggambarkan kepengurusan dan struktur suatu organisasi.
- b. Bagan akar (*root chart*) adalah bagan yang menggambarkan suatu proses yang di mulai dari bawah (cabang-cabang) menuju batang. Misalkan kita ingin menggambarkan proses pemilihan umum yang di mulai dari daerah untuk memilih perwakilan tingkat pusat.
- c. Bagan arus (*flow chart*) adalah bagan yang yang memvisualisasikan fungsi, hubungan dan proses tertentu. misalnya apabila kita ingin mempresentasikan proses penyeliungan air bersih, proses terjadinya hujan, proses penambangan minyak dan sebagainya.
- d. Bagan pandangan tembus adalah bagan yang menerangkan keadaan sesuatu di dalam benda dengan tidak mengubah gambaran bentuk luarnya. Misalnya bagan struktur tubuh manusia, binatang atau bagian tentang pesawat terbang.

2) Poster

Poster adalah media yang di gunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut. Dalam poster biasanya mengandung unsur gambar dan kalimat verbal.

3) Karikatur

Karikatur atau kartun adalah media grafis untuk mengungkapkan ide atau sikap dan pandangan terhadap seseorang, kondisi, kejadian atau situasi tertentu..

4) Grafik

Grafik adalah media grafis yang dapat memvisualisasikan berkembang atau keadaan tertentu secara sederhana dan terkesan lucu.

5) Gambar dan foto

Gambar dan foto merupakan media yang umum dipakai untuk berbagai macam kegiatan pembelajaran.

3. Bagan Balikan (*Flip Chart*)

Idriana (2011:66) media bagan balikan (*flip chart*) adalah lembaran kertas berbentuk album atau kalender yang berukuran agak besar sebagai flip book, yang disusun berurutan yang di ikat pada atasnya. Dalam lembaran-lembaran flip chart yang akan di berikan ke anak akan diberikan materi tentang cara penempatan huruf yang benar.

Menurut Susilana (2009: 87) “media papan balik (*flip chart*) merupakan media cetak yang sangat sederhana dan cukup efektif”. Sederhana dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaanya yang relatif mudah. Dengan memanfaatkan bahan kertas yang mudah dijumpai disekitar kita. Selain itu, media papan balikan merupakan media yang efektif karena dapat dijadikan sebagai media (pengantar) pesan pembelajaran yang secara terencana ataupun secara langsung di sajikan pada bagan balikan (*flip chart*) indikator efektif adalah ketercapaian tujuan atau kompetensi yang sudah di rencanakan.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat di simpulkan bahwa media bagan balikan (*flip chart*) merupakan lembaran yang sama ukurannya di jilid menjadi satu secara baik agar lebih bersih dan baik. Penyajian informasi dapat berupa gambar-gambar, huruf-huruf, diagram, angka.sajian pada media bagan balikan tersebut tersebut harus di sesuaikan dengan jumlah dan jarak maksimum siswa melihat bagan balikan (*flip chart*) tersebut dan di rencanakan tempat yang susuai dimana dan

bagaimana bagan balik (*flip chart*) tersebut di tempatkan. Penggunaan bagan balikan sebagai media pembelajaran di harapkan dapat menyajikan materi secara keseluruhan dimulaidengan materi yang relatif muda pada lembaran pertama sehingga materiyang sulit pada lembaran terakhir. Materi secara keseluruhan yang sudah tercantum dalam lembaran-lembaran tersebut dijadikan satu dengan cara di gantung.

a. Kelebihan dan Kekurangan Menggunakan Media Bagan Balikan (*Flip Chart*)

Kelebihan menggunakan media bagan balikan (*flip chart*) sebagai media pembelajaran menurut Susilana (2009:88-89), yakni sebagai berikut:

- 1) Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis
- 2) *Flip chart* dapat di gunakan dalam metode pembelajaran apapun
- 3) Dapat di gunakan dalam maupun luar ruangan
- 4) Bahan pembuatan relatif murah
- 5) Meningkatkan aktivitas dan motifasi belajar siswa

Adapun kekurangan yang dimiliki media bagan balikan (*flip chart*) sebagai media pembelajaran yakni:

- 1) Sukar di baca karna keterbatasan tulisan
- 2) Biasanya kertas *flip chart* hanya dapat di gunakan untuk satu kali saja
- 3) Tidak cocok untuk pembelajaran kelompok besar

Berdasarkan beberapa kajian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media *flip chart* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, *flip chart* dapat di gunakan dalam metode pembelajaran apapun, dapat di gunakan dalam maupun luar ruangan, bahan pembuatan relatif murah, mudah di bawa, meningkatkan aktivitas dan motifasi belajar siswa selain memiliki kelebihan *flip chart* juga memiliki kekurangan seperti sukar di baca karna keterbatasan tulisan, mengajar atau berbicara cenderung memungguni peserta, biasanya kertas *flip chart* hanya dapat di gunakan untuk satu

kali saja, tidak cocok untuk pembelajaran kelompok besar. Namun dibandingkan dengan kekurangannya *Flip chart* memiliki banyak kelebihan yang dapat memudahkan dalam proses pembelajaran.

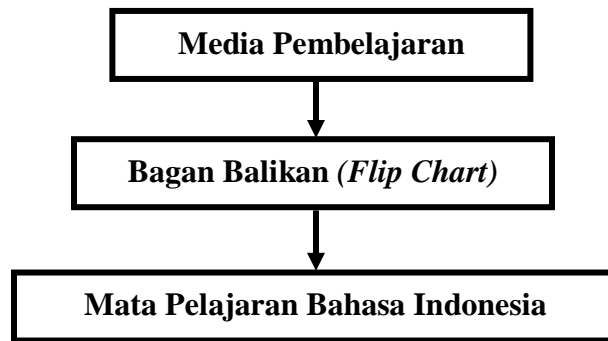
4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bentuk standar bahasa Melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan bahasa persatuan Indonesia. Kemahiran berbahasa Indonesia tercermin dalam tata pikir, tata ucap, tata tulis, dan tata laku berbahasa Indonesia dalam konteks ilmiah dan akademis. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDI No. 221 Rannaya Jeneponto mempelajari Bahasa Indonesia berupa tanda penulisan seperti penulisan dan penggunaan huruf besar dan kecil yang benar.

B. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, guru diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran yang menarik. Dalam penggunaan media pembelajaran diharapkan guru mampu melakukan inovasi agar dapat mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran.

Adapun skema kerangka pikir pengembangan media sederhana bagan balikan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas 1 di SDI 221 Rannaya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.